



HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN EFIKASI DIRI KEPUTUSAN KARIER PADA MAHASISWA RANTAU

Oleh
Alex Erwin Sitanggang
Fakultas Psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana
Salatiga
Email: alexerwin@gmail.com

Abstract

This study aimed to determine the relationship between peer social support and career decision making self-efficacy among overseas students. The hypothesis in this study is that there is a positive relationship between peer social support and career decision self-efficacy in overseas students. Participants in this research were 100 students with an age range of 20-25 years. Data collection method via online survey or Google form. This study used two adaptation scales for data collection, namely The Social Provisions Scale to measure peer social support and the Career Decision Self-Efficacy Short Form (CDSE-SF) to measure career decision self-efficacy. The scale test produced a fairly good reliability coefficient with a Cronbach alpha value of 0.903 on The Social Provisions Scale and CDSE-SF of 0.933. research data were analyzed using SPSS version 25. The results of data analysis showed that the hypothesis in this study was accepted, namely that there was a positive relationship between peer social support and career decision self-efficacy. This was indicated by a positive coefficient value of 0.382 with a significance level ($p < 0.00$)

Keywords: Dukungan Sosial, Karier, Mahasiswa Rantau

PENDAHULUAN

Menurut Hartaji (2012) mahasiswa merupakan individu yang sedang berada dalam tahap menuntut ilmu atau sedang belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada sebuah institusi seperti politeknik, universitas, atau institusi pendidikan lainnya. Sedangkan merantau menurut Naim (2012), merantau yaitu meninggalkan kampung halamannya dengan keinginan diri sendiri dalam jangka waktu yang cukup lama, dengan tujuan tertentu, menimba ilmu dan juga mencari pengalaman, namun akan kembali pulang. Mahasiswa rantau akan mulai meninggalkan orang tuanya demi melanjutkan studinya ke tahap pendidikan yang lebih tinggi. Pulau Jawa menjadi salah satu tujuan utama untuk mahasiswa yang berasal dari daerah asal demi melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Hal ini bisa terjadi karena banyaknya universitas unggulan yang berada di pulau Jawa. Pendidikan yang tidak merata di Indonesia menyebabkan jumlah mahasiswa yang merantau

semakin tinggi, hal ini dilakukan demi mengejar pendidikan yang lebih berkualitas di pulau Jawa (Kurniyawati, 2012).

Menurut Malik, L (2015) mahasiswa diperlukan memiliki kemampuan dalam memilih dan menentukan karir yang akan ditekuni di kemudian hari serta mulai mempersiapkan diri dalam hal pendidikan maupun keterampilan yang relevan dengan karir yang dipilih. Judge, dkk (1999) mengungkapkan bahwa karir merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan seorang individu. Pengambilan keputusan karir yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses persiapan memilih pekerjaan untuk masa depan (Germeijs, V., & Verschueren, 2006). Pengambilan keputusan karir yang kurang matang dapat berpengaruh negatif dan memungkinkan seorang individu mengalami stress di tempat kerja, ketidakpuasan kerja hingga pemecatan di tempat kerja (Aziz dkk., 2021). Tanpa adanya keyakinan yang jelas dalam diri individu, maka dalam proses



perancangan karir seseorang hanya akan menyebabkan individu meragukan kemampuan dirinya dan mengalami kebingungan karir.

Brown (2002) mengungkapkan bahwa kebingungan karir dalam diri individu dapat diatasi dengan adanya efikasi diri keputusan karir, ekspektasi hasil, kematangan, informasi pekerjaan dan kematangan karir. Salah satu penyelesaian untuk mengatasi kebingungan karir ialah efikasi diri keputusan karir. Kemampuan dalam membuat keputusan karier berhubungan dengan efikasi diri mahasiswa terhadap kemampuannya. Menurut Umam (2015), efikasi diri memiliki peran penting dalam mempengaruhi usaha yang akan dilakukan seseorang, seberapa kuat usaha dan prediksi keberhasilan yang akan ia capai. Efikasi diri dalam membuat keputusan karier adalah keyakinan individu bahwa dirinya mampu melakukan beberapa tugas yang berhubungan dengan pengambilan keputusan karier (Taylor & Betz, dalam Wang et al., 2006; Widyaningrum & Hastjarjo, 2016). karena itu peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan fenomena yang dapat ditemui hari-hari ini yaitu banyaknya mahasiswa yang masih belum memiliki efikasi diri keputusan karir yang cukup untuk merancang dan memutuskan karir yang ingin dituju, hal ini mampu dibuktikan dengan masih banyaknya lulusan yang menganggur dilihat dari Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Februari 2023 sebesar 5,45 persen, (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada penelitian ini subjek yang akan dituju adalah mahasiswa rantau karena mahasiswa yang merantau untuk melanjutkan pendidikan akan jauh dari orang tua sehingga mahasiswa akan merasakan kurangnya peran orangtua dan akan mulai menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Pada tahap ini mahasiswa mulai meninggalkan rumah orang tua demi berkuliah sehingga biasanya transisi ini akan membuat keterikatan mereka semakin beralih dari keluarga ke teman sebaya (Doumen dkk., 2012). Pada masa transisi inilah peneliti ingin mengetahui apakah memang terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya

dan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa rantau.

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa rantau.

LANDASAN TEORI

A. Efikasi diri keputusan karir

1. Definisi Efikasi Diri Keputusan Karir

Beberapa ahli memiliki definisi efikasi diri keputusan karir yang berbeda-beda. Menurut Betz et al. (2005) efikasi diri keputusan karir merupakan keyakinan dalam diri individu untuk berhasil menyelesaikan tugas yang dibutuhkan demi membuat sebuah keputusan karir. Dewi (2017) bersama dengan Dharma & Akmal (2019) juga menyatakan bahwa efikasi diri keputusan karir merupakan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan berbagai tugas ataupun pekerjaan yang berkaitan dengan karirnya di masa depan. Dalam penelitian ini landasan teori yang akan digunakan yaitu teori menurut Betz et al. (2005) yang bila disimpulkan efikasi diri keputusan karir merupakan bentuk keyakinan individu sebagai dasar untuk berhasil dalam menyelesaikan tugas yang diperlukan dalam membuat sebuah keputusan karir.

2. Aspek Efikasi Diri Keputusan Karir

Betz & Taylor (2012) mengungkapkan bahwa efikasi diri pengambilan keputusan karier memiliki beberapa aspek yaitu Penilaian diri (Ketangkasan seorang individu dalam menilai keahlian, tujuan, dan juga minat yang diinginkan), Informasi pekerjaan (Informasi-informasi mengenai penjelasan pekerjaan tertentu yang mampu menjadi pilihan bagi individu dalam memutuskan karir yang akan dipilih), Pemilihan tujuan (Ketangkasan

individu dalam membuat keputusan mengenai tujuan karir yang didasari oleh penilaian diri oleh individu), Perencanaan (Kemampuan seorang individu dalam merancang persiapan kerja dan juga tugas-tugas mengenai persiapan tersebut), Penyelesaian masalah (Kemampuan seorang individu untuk menghadapi hambatan yang berkaitan dengan karier)

3. **Faktor-Faktor yang Memengaruhi Efikasi Diri Keputusan Karir**

Shertzer, Bruce, & Stone (1980) menyatakan bahwa dalam menentukan sebuah keputusan karir pada dasarnya berkaitan dengan dua faktor, yaitu Faktor internal yang dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu: seperti nilai-nilai kehidupan, pengetahuan, bakat, minat, intelegensi, sifat, kepribadian, keadaan fisik. Faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir yaitu: pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat.

B. Dukungan sosial teman sebaya

1. **Definisi Dukungan sosial teman sebaya**

Ada beberapa ahli yang mengungkapkan definisi dari dukungan sosial. Menurut Russell & Cutrona (1987) dukungan sosial merupakan suatu proses di mana terjadinya hubungan sehingga individu merasa dicintai, dihargai, dan dapat memberikan bantuan kepada individu lain yang mengalami kesulitan ataupun tekanan saat menjalani kehidupan. Menurut Sarafino (2011) dukungan sosial merupakan sebuah kenyamanan, perhatian, penghargaan ataupun bantuan yang diterima individu dari orang lain maupun kelompok. Sarason (1990) juga berpendapat bahwa dukungan sosial merupakan suatu keberadaan, kesediaan, kepedulian dari beberapa individu yang dapat diandalkan, dan juga menghargai serta

mencintai kita. Dukungan sosial tidak hanya sekedar memberi bantuan namun yang paling penting adalah bagaimana persepsi penerima bantuan terhadap makna dari bantuan itu sendiri. Berdasarkan beberapa definisi yang ada maka dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial teman sebaya merupakan proses interaksi antar individu yang dapat diandalkan dan juga dapat dipercaya serta memiliki kesamaan dalam beberapa aspek seperti umur, cara berfikir, status sosial, pekerjaan, hobi, dan lain-lain yang diimplementasikan melalui pemberian dukungan yang dikategorikan menjadi dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori menurut Weiss (Cutrona & Russell, 1987)

2. **Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya**

Menurut Weiss (Cutrona & Russell, 1987), dalam dukungan sosial terdapat beberapa aspek, yaitu :

a) *Guidance*

Guidance (bimbingan) adalah bentuk dari dukungan sosial yang berupa pemberian saran, nasihat, atau informasi dari sumber yang terpercaya dan diperlukan dalam menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi.

b) *Reliable alliance*

Reliable alliance (Ketergantungan yang dapat diandalkan) adalah bentuk dukungan sosial yang dimana individu mampu mengandalkan bantuan yang nyata dari individu lain apabila membutuhkan pertolongan saat berada dalam situasi yang sulit.

c) *Attachment*

Attachment (kelekatan) adalah sebuah bentuk dukungan sosial dimana individu menerima kelekatan

dan kedekatan emosional dengan individu lainnya sehingga memberikan rasa aman pada individu yang menerima dukungan tersebut.

d) *Social Integration*

Social integration (integrasi sosial) adalah dukungan sosial dalam bentuk melakukan kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan yang diminati serta memberikan perhatian dengan individu lain sehingga menimbulkan perasaan memiliki satu sama lain dalam satu kelompok.

1. *Reassurance of worth*

Reassurance of worth (Adanya pengakuan) adalah suatu bentuk dukungan sosial berupa mengakui dan menghargai terhadap kemampuan yang dimiliki individu.

2. *Opportunity for nurturance*

Opportunity to provide of nurturance (kesempatan untuk merasa dibutuhkan) merupakan bentuk dukungan sosial berupa perasaan individu bahwa dirinya dibutuhkan oleh orang lain.

3. Hipotesis

Terdapat hubungan positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri keputusan karir pada mahasiswa rantau.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasional. Menurut Sugiyono (2016) penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian dengan pendekatan berupa angka dan analisis statistik. Tujuan penelitian ini menggunakan jenis korelasional adalah untuk menguji keeratan hubungan pada variabel bebas dan pada variabel terikat.

B. Definisi Operasional

a. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Weiss Cutrona, C. E., & Russell (1987) mengungkapkan bahwa dukungan sosial merupakan suatu proses di mana

terjadinya hubungan sehingga individu merasa dicintai, dihargai, dan dapat memberikan bantuan kepada individu lain yang mengalami kesulitan ataupun tekanan saat menjalani kehidupan. Pengukuran dukungan sosial teman sebaya dilakukan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh Cutrona & Russell (1987) berdasarkan enam fungsi sosial yang dijelaskan oleh Weiss. Adapun enam fungsi sosial tersebut yaitu *Attachment* (Kelekatan), *Social Integration* (Integrasi Sosial), *Reassurance of worth* (adanya pengakuan), *Reliable Alliance* (Ketergantungan untuk dapat diandalkan), *Guidance* (Bimbingan), *Opportunity For Nurturance* (Kesempatan untuk merasa dibutuhkan). Semakin tinggi skor kategori dukungan sosial teman sebaya pada individu maka semakin tinggi juga dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan, sebaliknya semakin rendah skor kategori dukungan sosial teman sebaya pada individu maka semakin rendah juga dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan individu.

b. Efikasi Diri Keputusan Karir

Betz, N. E., Hammond, M. S., & Multon (2005) mengungkapkan bahwa efikasi diri keputusan karir merupakan keyakinan dalam diri individu untuk berhasil menyelesaikan tugas yang dibutuhkan demi membuat sebuah keputusan karir. Dalam penelitian ini, efikasi diri keputusan karir diukur dengan skor nilai alat ukur *CDMSE Short-Form* yang mengacu pada teori Betz & Taylor (2012) dilihat dari lima aspek yaitu penilaian diri, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah. Semakin tinggi skor efikasi diri keputusan karir yang diperoleh individu maka semakin tinggi efikasi diri dalam membuat keputusan karir pada individu, begitu sebaliknya semakin rendah skor efikasi diri keputusan karir pada individu

maka semakin rendah juga efikasi diri keputusan karir yang didapatkan individu.

C. Populasi dan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis insidental *sampling*. insidental *sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja pasien yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. (Sugiyono, 2016). Karakteristik sampel penelitian ini adalah mahasiswa rantau yang masih aktif berkuliah di Jawa Tengah dengan rentang usia 20-25 tahun. Responden dapat berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan. Responden penelitian akan dipilih secara acak dengan kriteria 1. masih aktif berkuliah, 2. Mahasiswa yang sedang merantau ke Jawa Tengah 3. berusia 20-25 tahun. Rencana pengambilan sampel dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada orang yang memenuhi kriteria melalui media sosial dan proses pengerjaannya akan dilakukan secara online.. Jumlah target sampel dalam penelitian ini yaitu 96 subjek karena populasi yang tidak diketahui maka sampel penelitian didapatkan dengan menggunakan rumus Lemeshow dkk (1990).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan desain korelasi untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri keputusan karir (X) dengan dukungan sosial teman sebaya (Y). Dalam penelitian ini, prosedur penelitian khususnya dalam pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang disebarluaskan secara *online* kepada partisipan melalui media sosial. Pengerjaan kuisisioner akan dilakukan secara *online* melalui media google form yang

telah dipersiapkan oleh peneliti. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang terdiri dari dua skala, yaitu skala efikasi diri keputusan karir dengan dukungan sosial teman sebaya.

1. Efikasi Diri Keputusan Karir

Skala efikasi diri keputusan karir disusun berdasarkan dengan satu pernyataan, yaitu *favorable* yang menggunakan skala model Likert dengan empat kategori pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini, efikasi diri keputusan karir diukur dengan skor nilai alat ukur *Career Decision Making Self Efficacy* oleh Taylor dan Betz (1983) digunakan sebagai acuan dan diterjemahkan oleh peneliti sebelumnya sehingga didapati aspek-aspek efikasi diri keputusan karir, yaitu penilaian diri, informasi pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan, dan penyelesaian masalah.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial Menurut Weiss (Cutrona & Russell, 1987), memiliki 30 item. Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah The Social Provisions Scale. Yang terdiri dari beberapa aspek yaitu Attachment (Adanya kedekatan emosional dan rasa aman dengan teman sebaya), Social Integration (Adanya kesempatan untuk berbagi minat dan kesenangan untuk melakukan aktivitas bersama teman sebaya), Reassurance Of Worth (Adanya pengakuan dari teman sebaya terhadap keterampilan dan kemampuan), Reliable Alliance (Adanya kesempatan untuk berbagi cerita suka dan duka dengan teman sebaya), Guidance (Adanya masukan atau saran dari teman sebaya), Opportunity For Nurture (Adanya tanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain).



D. Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan uji deskriptif untuk melihat kategorisasi dari skala efikasi diri keputusan karir dan dukungan sosial teman sebaya. Data penelitian juga akan diuji menggunakan uji asumsi yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selanjutnya, uji hipotesis akan menguji uji korelasi dengan *Product Moment* dari *Karl Pearson* untuk mengetahui hubungan efikasi diri keputusan karir dan dukungan sosial teman sebaya. Pengujian data pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan IBM SPSS Statistic 25 for Windows.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala Dukungan Sosial Teman Sebaya, koefisien *Cronbach's alpha* sebesar diketahui berjumlah 0,903 sehingga skala psikologi pada variabel ini dinyatakan reliabel.

2. Validitas dan reliabilitas Skala Efikasi Diri Keputusan Karir

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.933	.938	25

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas dan reliabilitas Skala Dukungan Teman Sebaya

Hasil Uji Validitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

Item yang digunakan untuk menjaring data Dukungan Teman Sebaya sebanyak 30 item. Setelah melakukan seleksi item maka tidak

Hasil Uji Validitas Efikasi Diri Keputusan Karir

Item yang digunakan untuk menjaring data Efikasi Diri Keputusan Karir sebanyak 25 item. Setelah melakukan seleksi item dari uji reliabilitas terdapat 6 item yang gugur dan 21 item yang valid dari 25 item yang digunakan untuk penelitian. Item-item yang gugur adalah nomor 2,4,7,9,15 dan 19.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		TEMAN	EFIKASI
N		100	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	91.19	80.42
	Std. Deviation	11.350	10.388
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.075	.124
	Negative	-.074	-.086
Kolmogorov-Smirnov Z		.747	1.244
Asymp. Sig. (2-tailed)		.632	.091

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Efikasi Diri Keputusan Karir

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada skala Efikasi Diri Keputusan Karir, koefisien *Cronbach's alpha* pada skala ini sebesar 0,933 sehingga skala psikologi pada variabel ini dinyatakan reliabel.

B. Uji Asumsi

1. Uji Normalitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Correlations

		TEMAN	EFIKASI
TEMAN	Pearson Correlation	1	.382**
	Sig. (2-tailed)		.000
EFIKASI	Pearson Correlation	.382**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
N		100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

a. Test distribution is Normal.

didapatkan item yang gugur.

Tabel 4.1 Hasil Uji Reliabilitas Dukungan Sosial Teman Sebaya

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.903	.912	22

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya yaitu 0,632 sedangkan nilai signifikansi variabel efikasi diri keputusan karir yaitu 0,091. Pada tabel diatas diketahui bahwa hasil signifikansi variabel dukungan sosial teman sebaya dan variabel efikasi diri keputusan karir lebih dari 0,05 ($P > 0,05$). Hal tersebut menunjukan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan efikasi diri keputusan karir berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Tabel 4.4 Hasi Uji Linearitas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	5791.543	41	141.257	1.675	.035
EFIKASI * TEMAN	Between Groups	1554.833	1	1554.833	18.439	.000
	Deviation from Linearity	4236.711	40	105.918	1.256	.211
	Within Groups	4890.817	58	84.324		
	Total	10682.360	99			

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa signifikansi data sebesar 0.211. Hal ini dapat dikatakan bahwa data tersebut memenuhi syarat sehingga data dikatakan signifikan. Data dikatakan signifikan jika signifikansinya lebih dari 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang yang linear antara kedua variable tersebut

C. Uji Hipotesis

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Dari hasil uji *Product Moment Correlation* dapat dilihat bahwa nilai ($p = 0,000$). Selain itu, diperoleh korelasi antara variable dukungan teman sebaya dan efikasi diri pengambilan keputusan karir sebesar 0,382 dan berkorelasi positif. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan yang cukup kuat antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi pengambilan keputusan karir.

D. Analisis Deskriptif

Tabel 4.6 Tabel Kategorisasi Dukungan Teman Sebaya

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X \leq 60$	Rendah	0	0%
2.	$60 \leq X < 90$	Sedang	47	47%
3.	$X \geq 90$	Tinggi	53	53%

Tabel kategorisasi dukungan teman sebaya dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah ($X \leq 60$), sedang ($60 \leq X < 90$), dan tinggi ($X \geq 90$). Dapat dilihat bahwa terdapat 0 responden (0%) berada pada kategori rendah, 47 responden (47%) pada kategori sedang, dan terdapat 53 responden (53%) pada kategori tinggi.

4.7 Tabel Kategorisasi Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karir

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	$X \leq 50$	Rendah	1	1%
2.	$50 \leq X < 75$	Sedang	36	36%
3.	$X \geq 75$	Tinggi	63	63%

Tabel kategorisasi efikasi diri pengambilan keputusan karir dibagi menjadi 3 kategori yaitu rendah ($X \leq 50$), sedang ($50 \leq X < 75$), dan tinggi ($X \geq 75$). Dapat dilihat bahwa terdapat 1 responden (1%) pada kategori rendah, 36 responden (36%) pada kategori sedang, dan 63 responden (63%) pada kategori tinggi.

E. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ada hubungan secara positif antara variable dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir dengan nilai $r_{xy} = 0,382$ yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan maka semakin tinggi juga efikasi dalam mengambil keputusan karir pada seseorang. Selain itu pada tahap *emerging adult*, mahasiswa biasanya akan mulai merantau meninggalkan kampung halamannya. Hal tersebut akan menjadi transisi beralihnya perhatian seseorang dari keluarga ke teman sebaya (Doumen dkk., 2012). Dalam keadaan yang nyata di



kehidupan mahasiswa merantau yang dihadapkan dengan banyaknya tekanan yang salah satunya adalah tekanan menghadapi lingkungan perkuliahan yang akan semakin dapat teratasi dengan adanya dukungan dari kelompok yang berada pada lingkungan yang sama secara dinamis untuk saling memberikan dukungan positif satu sama lain (Fatimah, 2010).

Penelitian yang dilakukan oleh Simarmata (2022) juga mendukung hasil penelitian dan pernyataan di atas. Penelitian tersebut mengatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir. Berdasarkan analisis tambahan, dapat dilihat bahwa aspek *reassurance of worth* yang berarti adanya pengakuan dari teman sebaya yang berupa apresiasi atas kemampuan dan keterampilan yang dimiliki adalah aspek yang memiliki nilai koefisien tertinggi. Hal ini dapat diartikan bahwa *reassurance of worth* memberikan kontribusi paling tinggi dalam peningkatan efikasi pengambilan keputusan karir. Inayah (2015) mengatakan bahwa *reassurance of worth* dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang dalam mengevaluasi kemampuan dan potensi yang ada dirinya karena ketika seseorang mendapatkan pengakuan dari teman-temannya, ia akan terdorong untuk melakukan segala sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Mahasiswa yang merantau dan memasuki dunia perkuliahan memerlukan dukungan dari teman-teman disekitarnya untuk dapat menuntaskan tugas-tugas perkuliahan yang akan menentukan keputusan berkarir di masa yang akan datang (Rahayu & Sawitri, 2022).

Data penelitian ini dikategorisasikan berdasarkan statistik hipotetik yang menjadi 3 kategori yaitu

kategori rendah, sedang dan tinggi pada masing-masing variable. Pada variable dukungan teman sebaya terdapat (0%) untuk kategori rendah, (47%) pada kategori sedang, dan terdapat (53%) pada kategori tinggi. Sedangkan pada variable efikasi diri pengambilan keputusan karir terdapat (1%) pada kategori rendah, (36%) pada kategori sedang, dan (63%) pada kategori tinggi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kedua variable dalam penelitian ini berhubungan secara positif yang dapat dilihat pada bagian kategori rendah dari kedua variable yang memiliki persenan yang sangat sedikit bahkan bernilai 0% dan kedua variable sama-sama menitikberatkan persenan pada kategori sedang dan tinggi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan efikasi diri pengambilan keputusan karir pada mahasiswa. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa dukungan sosial teman sebaya dapat menjadi hal terbaik dalam mendukung efikasi diri dalam menentukan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan karir di masa depan. Dukungan sosial teman sebaya yang ada di Jawa Tengah berdasarkan penelitian ini dan berdasarkan jawaban dari responden penelitian adalah selalu ada saat dibutuhkan bahkan saat keadaan *urgent* sekalipun serta selalu memberi apresiasi atas keberhasilan atau pencapaian yang dimiliki sehingga hal tersebut dapat membangun efikasi diri yang baik dalam diri seseorang. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka semakin tinggi juga efikasi diri pengambilan keputusan karir pada seseorang.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Argyropoulou, K & Sidiropoulou-Dimakakou, D. (2004). Applications of self-efficacy theory to the understanding career decision making of higher education students. *Department of Psychology, University of Athens, Greece*.
- [2] Arjanggi, R. (2017). Identifikasi permasalahan pengambilan keputusan karir remaja. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 28–35.
- [3] Bandura, A. (1999). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Psychological Review*, 84.
- [4] Betz, N. E., Hammond, M. S., & Multon, K. D. (2005). Reliability and validity of five-level response continua for the career decision self-efficacy scale. *Journal of Career Assessment*, 13, 131–149.
- [5] Betz, N.E. & Taylor, K. . (2012). *Career decision self efficacy scale and short form sampler set: Manual, instrument, and scoring sheet*.
- [6] Brown, D. (2002). *Career Choice and Development: 4th Edition*. John Willey & Sons, Inc.
- [7] Creed, P., Patton, W., & Prideaux, L. A. (2006). Causal relationship between career indecision and career decision making self efficacy. *Journal of Career Development*.
- [8] Creed, P.A., Patton, W., and Watson, M. . (2003). Cross cultural equivalence of the CareerDecision-Making Self-Efficacy Scale – Short Form: An Australian and South African comparison. *Journal of Counseling and Development*.
- [9] Cutrona, C. E., & Russell, D. W. (1987). The provisions of social relationships and adaptation to stress. *Advances in Personal Relationships*, 1, 37–67.
- [10] Desi, P. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Pada Mahasiswa Tingkat Akhir*. (Skripsi Sarjana, Universitas Sanata Dharma).
- [11] Dewi, R. . (2017). Hubungan efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta. *InSight*.
- [12] Dharma, G., & Akmal, S. Z. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. *Seurune, Jurnal Psikologi Unsyiah*, 2(2), 1–19.
- [13] Doumen, S., Smits, I., Luyckx, K., Duriez, B., Vanhalst, J., Verschueren, K., & Goossens, L. (2012). Identity and Perceived Peer Relationship Quality in Emerging Adulthood: The Mediating Role Attachment-Related Emotional. *Journal of Adolescence*, 35, 1417–1425.
- [14] Erikson, E. . (1968). *Identity: Youth and crisis*. Norton.
- [15] Fatimah, G. D., & Indianti, W. (2020). Peran Gender sebagai Moderator dalam Hubungan Gaya Berpikir dan Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMA. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(2), 63–85.
- [16] Fatimah, E. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan peserta didik)*. CV Pustaka Setia.
- [17] Germeijs, V., & Verschueren, K. (2006). High school students' career decision making process: A longitudinal study of one choice. *Journal of Vocational Behavior*, 68(2), 189–204.
- [18] Hartaji, D. A. (2012). Motivasi berprestasi pada mahasiswa yang berkuliah dengan jurusan pilihan orang tua. *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*.
- [19] House, J. . (1981). *Work, stress, and social support*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- [20] Inayah, L. (2015). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Self-Efficacy Terhadap Peyesuaian Akademik*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [21] Judge, Timothy A. Higgins, C, A., Thoresen, C. J., Barrick, M. . (1999). The big five personality and traits, general mental ability, and career success across the



- life span. *Personnel Psychology*, 52, 621–652.
- [22] Krapp, K. (2005). *Psychologists and their theories for students*. Thomson Gale.
- [23] Kurniyawati, R. (2012). *Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Siswa*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [24] Malik, L, R. (2015). Kematangan karir mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Samarinda. *Fenomena*, 7(1).
- [25] Mcdowell, I. & Mcdowell, C. D. E. C. M. . (2006). *Measuring health: A guide to rating scales and questionnaires*. Oxford University Press.
- [26] Naim, N. (2012). *Character Buliding Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [27] Patel SG, Salahuddin NM, O. B. K. (2008). Career Decision- making Self-Efficacy of Vietnamese Adolescents: The Role of Acculturation, Social Support, Socioeconomic Status, and Racism. *Journal of Career Development*, 34(3), 218–240.
- [28] Pfeifer, C. J. (2011). The Effects of Perceived Social Support and Coping Self-Efficacy on Trauma Symtoms After a Traumatic Event. *Doctoral Dissertation, Western Carolina Univesity*.
- [29] Rahayu, R. B., & Sawitri, D. R. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Efikasi Diri Keputusan Karir pada Mahasiswa Tahun Ketiga Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 11(1), 50–55.
- [30] Russell, D., & Cutrona, C. E. (1987). The Social provisions scale: A multidimensional measure of perceived social support. Manuscript in preparation
- [31] Shertzer, Bruce, & Stone, S. C. (1980). *Fundamental of Counseling Houghton Mifflin Company*. Alfabeta.
- [32] Simarmata, D. P. H. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya denga Efikasi Diri Pengambilan Keputusan Karier pada Mahasiswa Tingkat Akhir*.
- [33] Suwanto, I., Mayasari, D., & Dhari, N. W. (2021). Analisis peran teman sebaya dalam pengambilan keputusan karier. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(2), 168–179.
- [34] Umam, N.A.A. (2015). Hubungan antara self efficacy karier dengan kematangan karier siswa kelas XII SMA negeri 1 Karangananyar Kab. Demak. Skripsi. Jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang